

Strategi Implementasi Kurikulum Darurat IPS Era Kenormalan Baru SMP Negeri Kabupaten Blitar

Diterima:

23 Juni 2022

Disetujui:

30 Juli 2022

Diterbitkan:

31 Juli 2022

^{1*}Ernawati, ²Nanis Hairunisya, ³Abdul Manab

PRODI Magister Pendidikan IPS Universitas Bhinneka PGRI

Jl. Mayor Sujadi No.07 Tulungagung

E-mail: ^{1}ernawatikenari@gmail.com, ²anisa889@gmail.com,*

³abdulmanab@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pelaksanaan dan pemetaan evaluasi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Darurat IPS pada era kenormalan baru di SMP Negeri Kabupaten Blitar. Penelitian di Kabupaten Blitar dengan sampel penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IX, dari masing-masing sekolah, sehingga total 9 responden. Metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga sekolah menggunakan Kurikulum IPS kedaruratan bermakna secara mandiri. Strategi yang digunakan dengan melakukan pemetaan guru dan siswa terkait sarana dan prasarana pendukung. Aplikasi yang digunakan saat pembelajaran *online* memakai LMS *Google Classroom*, *Google Forms*, dan *Whatsapp*. Proses pembelajaran terdapat kendala yang dihadapi karena kurang kesiapan sumber daya manusia dari segi penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran *online* masa kedaruratan, yaitu kuota internet, *smartphone*, faktor ekonomi orang tua sehingga kurangnya pendampingan saat siswa pembelajaran dari rumah, dan letak geografis. Pengurangan Kompetensi Dasar IPS Kelas IX dan waktu pembelajaran serta dikondisikan dengan bermakna sesuai dengan siswa. Evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Forms*, sarana tugas dengan *Google Classroom*, sarana diskusi aktif dan komunikasi dengan *Whatsapp*. Pengendalian kendala saat pelaksanaan Kurikulum Darurat IPS, dengan guru kunjung, loker bisu, pendampingan pembelajaran siswa yang kurang daya dukung perangkat pembelajaran, dan sekolah memfasilitasi jaringan internet, dan *smartphone*.

Kata Kunci: Strategi, Kurikulum, Kenormalan

Abstract— *The purpose of this study was to determine the implementation strategy and mapping of learning evaluation in the implementation of the IPS Emergency Curriculum in the new normal era at SMP Negeri Blitar Regency. Research in Blitar Regency. The research sample consisted of the Principal, Deputy Head of Curriculum, and Class IX IPS Subject Teachers, from each school, for a total of 9 respondents. Case study research method. The results of the study showed that the three schools used the social studies emergency curriculum independently. The strategy used is to map teachers and students regarding supporting facilities and infrastructure. Applications used online use the LMS Google Classroom, Google Forms, and Whatsapp. There are obstacles to the learning process due to the lack of preparedness of human resources in terms of using applications to support online during emergencies, namely internet quota, smartphones, parents' economic factors resulting in a lack of assistance when students learn from home, and geographical location. Reducing Social Sciences Basic Competency for Class IX and learning time as well as being conditioned meaningfully according to students. Evaluation of learning using the Google Forms, assignment facilities with Google Classroom, active discussion tools, and communication with Whatsapp. Controlling obstacles during the implementation of the IPS Emergency Curriculum, with visiting teachers, mute lockers, learning assistance for students who lack the capacity to support learning devices, and schools facilitating internet networks, and smartphones.*

Keywords: Strategy, Curriculum, Normalcy

I. PENDAHULUAN

Strategi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, memperoleh keberhasilan, dan kesuksesan, hal ini memiliki arti jika dikondisikan dalam dunia pendidikan yaitu merupakan suatu potensi dan sumberdaya agar efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang dirancangan [1];[2]. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada diri siswa secara aktif dan partisipatif. Strategi dalam konteks pembelajaran, berarti strategi mengajar yang meletakkan kedua aktifitas subyek didik dan pendidik dalam satukonteks yang di dalamnya lebih ditekankan pada aktivitas belajar siswa-siswi. Selain itu, suatu strategi berarti menata potensi (subyek didik, pendidik) dan sumber daya (sarana, prasarana,dan biaya) agar suatu program dapat mencapaitujuannya [3]. Strategi dalam proses pembelajaran tak luput dari peran rancangan kurikulum, sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Implementasi kurikulum di Indonesia saat pandemi *Covid-19* mengalami perubahan seiring dengan kebijakan belajar dari rumah. Proses pembelajaran dari rumah sangat menguncang seluruh elemen dalam dunia pendidikan, karena harus menata kembali kurikulum yang sudah dirancang sebelumnya untuk kesiapan tatanan baru saat tatap muka secara konvensional, ke rancangan kurikulum kedaruratan sesuai dengan edaran Kementerian dan Kebudayaan RI No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Kedaruratan di Era Pandemi *Covid-19* menuju era kenormalan baru. Kurikulum Darurat di era kenormalan baru menekankan pada kelonggaran secara fleksibel bagi lembaga sekolah untuk menentukan kurikulum sesuai dengan kebutuhan di sekolah dan sumber daya manusia di lembaga sekolah masing-masing [4]; [5].

Penyederhanaan Kurikulum Darurat IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Blitar, fokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan ke jenjang berikutnya. Khusus di era pandemi *Covid-19* kurikulum IPS dikategorikan sebagai mata pelajaran yang mempelajari berbagai pola kehidupan masyarakat yang kompleks, dan mengadopsi keragaman budaya masyarakat Indonesia. Aspek visi dalam konteks secara menyeluruh Kurikulum IPS, harus seimbang dengan perkembangan teknologi di era globalisasi, sehingga tercipta masyarakat yang unggul dan kompetitif [6].

Proses Pendidikan IPS di sekolah, pembahasan IPS akan selalu diikuti dengan perkembangan ilmu sosial, teori pembelajaran dan kurikulum yangmenyertainya [7]. Pada prinsipnya, hakikat IPS di sekolah dasar akan memberikan ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa-siswi. Sebagai warga negara yang baik di usia remaja siswa-siswi harus mampu berselancar keilmuan terkait IPS sehingga pendidikan IPS

mampu memberikan kontribusi tidak hanya pada ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat[1]. Mata pelajaran IPS pada jenjang SMP/MTs dilanjutkan dan tidak terpisahkan dari mata pelajaran Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi mata pelajaran IPS SMP/MTs memperhatikan prinsip relevansi dan keberlanjutan (kontinuitas) dari kompetensi yang telah diberikan sebelumnya. Kompetensi SMP/MTs dicapai secara bertahap dalam tingkat perkembangannya mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Pada Kelas VII-IX, Kompetensi Mata Pelajaran IPS SMP/MTs dirumuskan sebagai berikut [8]:

1. Siswa-siswi pada kelas VII dan kelas VIII, ditujukan guna memahami konsep ruang, memahami interaksi antar ruang dalam lingkup nasional dan ASEAN, serta pengaruhnya terhadap kehidupan, pada dinamika interaksi sosial budaya dan kegiatan ekonomi dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat, perubahan dan kesinambungan kehidupan masyarakat Indonesia pada masa pra-aksara sampai masa pergerakan kebangsaan.
2. Siswa-siswi kelas IX, difokuskan untuk memahami konsep ruang dan interaksi antar ruang pada lingkup global, perubahan sosial, budaya, dan ketergantungan ekonomi dalam menghadapi era globalisasi, perubahan, dan kesinambungan antar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kemerdekaan sampai masa reformasi.

Kerangka dasar dalam kurikulum IPS dikembangkan pada Kompetensi Inti (KI), namun Kompetensi Dasar (KD) dalam proses pengembangannya tidak dibatasi oleh rumusan KI, tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi, dan psikopedagogik. Titik fokus pada perbaikan kerangka pengembangan kurikulum IPS adalah menata Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan KD pada KI-2 dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran. KI dan KD mata pelajaran IPS di SMP/MTS menjadi acuan dalam menentukan ruang lingkup materi, proses pembelajaran, dan penilaian. Pada hakekatnya pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Dalam meningkatkan kualitas kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran sedang berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut [9]. Apalagi di era kenormalan

baru dengan model pembelajaran yang menyesuaikan kondisi kedaruratan era pandemi *Covid-19*, pentingnya penataan kurikulum dalam rangka penyesuaian kondisi sumber daya manusia di setiap lembaga sekolah.

Penyesuaian kondisi kedaruratan tidak luput dari adanya suatu permasalahan di lapangan karena dengan menjalankan pembelajaran di rumah baik siswa maupun guru dituntut kesiapannya terkait perangkat laptop, HP, kuota internet, letak geografis sebagai akses kelancaran pembelajaran secara *online* dari rumah, dan kesiapan sumber daya manusianya dalam menggunakan menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Google Forms*, *Google Meet*, *Zoom*, maupun *Whatsapp*. Apalagi penelitian yang dilakukan di wilayah *center* selatan Kabupaten Blitar yang terdiri dari SMPN 1 Sutojayan, SMPN 2 Sutojayan, dan SMPN 1 Wonotirto. Pada saat peneliti melakukan survey awal berdasarkan informan kunci Bapak Heru dan Bapak Doni beliau menyatakan: Selama masa kedaruratan *Covid-19* pembelajaran *online* dari rumah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, harus dilaksanakan, namun tiap sekolah saat kebijakan pembelajaran dilaksanakan secara *online* belum ada kesiapan sama sekali, sehingga perlu penataan kurikulum dalam pembelajaran yang akan dikondisikan dalam pembelajaran khususnya waktu dan alat pendukung dalam proses pembelajaran, apalagi bapak ibu guru pengajar masih banyak yang gagap teknologi dan kemampuan yang dimiliki masih sebatas menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi. Hal tersebut termasuk siswa-siswi yang tidak semuanya memiliki gawai yang mendukung dalam pembelajaran serta kuota yang memadai untuk pembelajaran *online*, hal ini dikarenakan tingkat ekonomi yang mayoritas petani penggarap, buruh tukang batu, buruh tukang kayu dan nelayan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada di lapangan maka pentingnya implementasi kurikulum darurat di era pandemi *Covid-19*, guna menunjang terlaksakannya proses pembelajaran, agar siswa tetap mendapatkan ilmu pelajaran khususnya IPS pada kondisi khusus kedaruratan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Strategi Implementasi Kurikulum Darurat IPS Era Kenormalan Baru Kabupaten Blitar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisa induktif [10] [11]; [12];[13]; [14] dengan jenis penelitian studi kasus [15]. Teknik pengambilan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen 1 kurikulum darurat. Pendekatan ini dilakukan adanya kesesuaian tujuan penelitian. Jumlah partisipan sebanyak 9 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, dan Guru IPS Kelas IX dari masing-masing

sekolah tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis kasus tunggal dan analisis kasus jamak. Proses analisis yang digunakan sesuai dengan yang dikemukakan meliputi : (1) mereduksi data, (2) Penyajian data, (3) penarikan kesimpulan, verifikasi, dan refleksi [16].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para partisipan mengenai strategi implementasi kurikulum darurat IPS di era kenormalan baru di Kabupaten Blitar. Implementasi pelaksanaan dengan menentukan strategi, proses pelaksanaan, pemetaan evaluasi, dan pengendalian kendala yang dihadapi disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. KURIKULUM DARURAT SMPN 1 SUTOJAYAN, SMPN 2 SUTOJAYAN, SMPN 1 WONOTIRTO KABUPATEN BLITAR

No	Instansi Penelitian		Strategi Implementasi Kurikulum Darurat IPS di Era Kenormalan Baru di SMPN Kabupaten Blitar	Hasil
1.	SMPN Sutojayan	1	Rapat dinas Sosialisasi seluruh warga sekolah Aplikasi yang digunakan selama pembelajaran online dengan <i>whatsapp, google classroom, google form, zoom meeting</i> . Pengurangan jam pembelajaran yang semula 4JP dengan durasi 45 menit/JP, menjadi 2JP dengan durasi waktu 20 menit. Menyediakan loker bisu untuk sarana pengumpulan tugas.	Melaksanakan Program Kurikulum Mandiri (PPKM) Bermakna
2.	SMPN Sutojayan	2	Rapat dinas Sosialisasi seluruh warga sekolah Aplikasi yang digunakan selama pembelajaran online dengan <i>whatsapp, google classroom, google form</i> Pengurangan jam pembelajaran yang semula 4JP dengan durasi 45 menit/JP, menjadi 2JP dengan durasi waktu 25 menit dengan dua sesi. Menyediakan loker bisu untuk sarana pengumpulan tugas. Pendampingan siswa secara offline di sekolah bagi yang tidak memiliki perangkat Hp, dan kuota internet	

Lanjutan tabel 1

No	Instansi Penelitian		Strategi Implementasi Kurikulum Darurat IPS di Era Kenormalan Baru di SMPN Kabupaten Blitar	Hasil
3.	SMPN Wonotirto	1	Rapat dinas Sosialisasi seluruh warga sekolah Aplikasi yang digunakan selama pembelajaran online dengan <i>whatsapp</i> , <i>google classroom</i> , <i>google form</i> Pengurangan jam pembelajaran yang semula 4JP dengan durasi 45 menit/JP, menjadi 2JP dengan durasi waktu 30 menit. Menyediakan sarana tablet dan jaringan internet bagi siswa yang tidak memiliki HP dan jangkauan internet karena letak geografis	

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian strategi implementasi kurikulum darurat IPS di era kenormalan baru di SMPN Kabupaten Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perwujudan perubahan kurikulum merupakan dari salah satu yang berdampak pada implementasinya. Pendidik harus mengubah strategi dan metode pembelajaran yang awalnya secara tatap muka langsung, sekarang ke strategi yang memanfaatkan jaringan internet, karena kebijakan yang menginstruksikan pembelajaran dari rumah dengan berbantuan internet. Hal ini merupakan budaya baru bagi pendidik, mau tidak mau *mind-set* harus dikondisikan mengikuti perkembangan teknologi, lingkungan sekolah secara virtual, dan pengembangan kurikulum di masa kedaruratan guna menyambut era kenormalan baru. Untuk mewujudkan terlaksananya kebijakan, tim pengembang sekolah di SMPN Kabupaten Blitar merancang kurikulum darurat sesuai panduan dan memilih program pelaksanaan kurikulum mandiri (PPKM). Kurikulum masa kedaruratan pendidik dituntut harus lebih inovatif,
2. Program pelaksanaan kurikulum darurat dikarenakan keterbatasan waktu, untuk mata pelajaran IPS di SMPN Kabupaten Blitar, yang semasa normal *offline* dengan jumlah 4 jp dengan durasi waktu 45 menit/JP, namun masa kedaruratan menjadi 2JP, dengan durasi waktu yang bervariasi tiap sekolah. SMPN 1 Sutojayan durasi waktu 20 menit/JP, SMPN 2 Sutojayan 25 menit/JP, dan untuk SMPN 1 Wonotirto dengan durasi waktu 30 menit/JP. Selain hal tersebut, sarana dan prasarana pendukung dalam implementasi kurikulum darurat sangat dibutuhkan, khususnya kuota internet, tempat pendukung jika pembelajaran kadang secara *online*, karena harus tetap protocol kesehatan.
3. Pembelajaran yang diremot dari rumah, perlunya pendampingan orang tua, guna

mengkondisikan siswa-siswi yang kurang aktif dan sinergi orang tua dapat menumbuhkan semangat untuk belajar. Maka dari itu saat proses pembelajaran berlangsung pendidik memilih kompetensi dasar yang diintegrasikan dan disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga pendidik serta siswa-siswi tidak terlalu terbebani dengan banyaknya tugas yang harus dikondisikan karena tujuan kurikulum darurat IPS dimampatkan kompetensi dasar, supaya pembelajaran menghasilkan makna pada titik akhirnya.

4. Evaluasi saat pembelajaran yang dikondisikan di kelas *online Google Classroom* yang di dalamnya sudah terintegrasi *Google Forms* yang berguna untuk alat penilaian online, hal ini memudahkan pendidik untuk mengontrol siapa saja yang belum aktif mengikuti pembelajaran dan penugasan. Evaluasi yang diterapkan dengan dengan acuan KKM dan penilaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai sarana komunikasi aktif dan diskusi menggunakan aplikasi *Whatsapp*, dan terkadang *Google Meet* serta *Zoom Meeting*. Bagi siswa-siswi yang kurang aktif sama sekali, alternatif penyelesaian dengan jalan pendidik berkunjung dirumahnya, yang lebih dikenal dengan *home-visit/guru kunjung*, bagi yang siswanya tidak memiliki kuota dan jaringan yang kurang bersahabat, serta kurangnya pendampingan orang tua, maka solusi terbaik dengan melakukan pendampingan, membentuk kelompok kecil pembelajaran *offline*, serta siswa-siswi bisa datang kesekolah. Untuk pengumpulan tugas sekolah juga menyediakan loker bisu.

Kurikulum merupakan ruh dalam proses pembelajaran, untuk itu harus di tata dan dikelola dengan baik, apalagi disaat kondisi kedaruratan era *Covid-19* siswa tetap menerima haknya untuk belajar. Solusi dan strategi yang tepat didalam merancang kurikulum IPS di era kenormalan baru masa kedaruratan *Covid-19* sangat membantu dalam proses pembelajaran siswa, untuk itu Program Pelaksanaan Kurikulum Mandiri (PPKM) pada penelitian ini, kedepan masih harus dikaji dan diperlukan penelitian lanjutan bagi praktisi pendidikan, mahasiswa, dan peneliti-peneliti yang lainnya, untuk terus bergerak melakukan pengembangan yang lebih kompetitif sehingga penelitian terkait kurikulum dari hasil penelitian ini terus bisa berkelanjutan dan bisa bermanfaat bagi pelaku pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Syaharudin, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*, Pertama. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020.
- [2] S. Syaharuddin and M. Mutiani, "Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi." Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ..., 2020.

- [3] M. Sunardi.Moh, *Strategi Pembelajaran*, Pertama. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019.
- [4] Kemdikbud, “Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa,” *Www.Kemdikbud.Go.Id*, p. 26, 2020, [Online]. Available: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- [5] F. Y. Bahri and E. Hidayat, “Implementasi Demokratisasi Kurikulum pada Masa Pandemi COVID-19,” *J. Syntax Transform.*, vol. 2, no. 1, pp. 93–104, 2021.
- [6] R. Nurmeipan and F. Hermanto, “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 pada MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII di SMP SEKECAMATAN GUNUNGPATI,” *SOSIOLIUM J. Pembelajaran IPS*, vol. 2, no. 1, pp. 28–34, 2020.
- [7] S. Buwono and J. A. Dewantara, “Analisis Konten Sumber Ajar IPS Pada SMP Di Kota Pontianak,” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 3, pp. 740–753, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i3.432.
- [8] R. Rachmawati, “Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013,” *Tatar Pas. J. Diklat Keagamaan*, vol. 12, no. 34, pp. 231–239, 2018.
- [9] N. Nuryana and D. C. Sahrir, “Respon Guru Terhadap Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi,” *Dimasejati J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [10] Creswell Jhon.W, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Tiga. Yogyakarta: 2013, 2015. [Online]. Available: pustakapelajar@yahoo.com
- [11] A. M. S. Pradoko, *PARADIGMA METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta, 2017.
- [12] H. Ahyar *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.
- [13] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Kedua. Yogyakarta: CV Alfabeta, 2018.
- [14] M.A.Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Empat. Jakarta: PT.RAJAGRASINDO PERKASA, 2019.
- [15] R. Yin, *Desain Dan & Metode Studi Kasus*. 2015.
- [16] W. T. Head, D. I. Garcia, S. Kahn, and A. Leshner, “61 Real-time Burn Outpatient Virtual Visits in the Home During the Era of COVID-19,” *J. Burn Care Res.*, vol. 42, no. Supplement_1, pp. S44–S44, Apr. 2021, doi: 10.1093/jbcr/irab032.065.